

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini banyak terjadi kasus tindakan kejahatan yang dilakukan oleh remaja khususnya dilakukan oleh muid sekolah. Kemerosotan moral yang terjadi dalam masyarakat disebabkan karena kurangnya gotong royong, tolong menolong, sopan santun dan saling menghormati terhadap orang lain. Hal ini terlihat dari minimnya nilai-nilai karakter di kalangan murid pada saat ini seperti kasus-kasus berikut:

1. 3 murid SMA Negeri Kupang, Nusa Tenggara Timur menganiaya gurunya hingga terjatuh dan terluka karena tidak terima ditegur belum mengisi absen.¹
2. Seorang guru SMK di Manado, Sulawesi Utara ditusuk oleh seorang muridnya. Peristiwa ini bermula ketika tersangka dan satu temannya di beri sanksi karena datang terlambat. Saat istirahat mereka merokok sehingga korban menegur dan menyuruh mereka pulang, namun tersangka tidak terima. Tersangka pulang mengambil pisau dan kembali ke sekolah untuk menusuk korban.²
3. Tidak terima ditegur, seorang murid SMP di Gresik menganiaya dan melecehkan gurunya. Pristiwa ini terjadi di dalam kelas ketika murid tersebut ditegur karena merokok dikelas. Merasa tidak terima

¹<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/kupang/read/2020/03/04/10312641/tak-terima-ditegur-3-siswa-sma-di-kupang-aniaya-guru-hingga-babak-belur>, diakses pada tanggal 25 November 2020 pukul 10.34 WIB.

² <https://m.liputan6.com/regional/read/4092830/ditegur-karena-merokok-di-lingkungan-sekolah-siswa-smk-aniaya-guru>, diakses pada tanggal 25 November 2020 pukul 10.50 WIB.

tersangka langsung mencekik korban dan mengancamnya.³

Tindakan kejahatan dan penganiayaan murid terhadap guru yang terjadi seperti pada kasus-kasus di atas terjadi karena kurangnya perhatian dari guru dan orang tua tentang pentingnya karakter yang mulia. Sehingga murid berani menantang sampai memukul gurunya seperti lawan main dan musuhnya. Selain itu lingkungan keluarga yang tidak mendukung dan tidak mengajarkan untuk menghormati guru dan orang lain juga menjadi faktor yang mendasar. Maka dari itu, pendidikan merupakan jalan utama yang dapat dilakukan dalam menciptakan akhlak yang baik.

Pendidikan merupakan hal penting yang harus dilaksanakan setiap manusia untuk dapat mengembangkan suatu potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut bersumber dari ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan. Proses pendidikan yang dilakukan oleh manusia dapat menumbuhkan sikap dan perilaku yang mulia sehingga akan menjadi watak dan karakter yang sempurna.

Pendidikan dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan *al-Ta'lim* memiliki makna “pengajaran” (menyampaikan pengetahuan dan keterampilan), *al-Tarbiyah* berarti mendidik atau membimbing, dan *al-ta'dib* yang berarti membimbing dengan tujuan untuk menyempurnakan akhlak murid.⁴ Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara tertata dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia untuk mewujudkan perubahan perilaku dan berkarakter

3

<https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2019/02/11/118725/inilah-kronologi-persekusi-guru-oleh-siswa-di-wringinanom>, diakses pada tanggal 25 November 2020 pukul 11.05 WIB.

⁴ Lalu Muhammd Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi elajar Membaca pada Anak Usia Dini*, (Mataram: Sanabil Publishing, 2020), 38.

kepribadian bangsa.⁵ Dengan kata lain pendidikan bukan hanya bertujuan untuk memberikan pengajaran tentang ilmu pengetahuan belaka, namun juga untuk memberikan bimbingan moral kepada manusia sehingga dapat merasuk ke dalam hati dan jiwanya.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha untuk menjadikan seorang individu atau kelompok untuk lebih dewasa, menjadikan tingkat kesejahteraan hidup yang lebih tinggi, dan dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.⁶ Sehingga dalam menjalankan kehidupan mendatang telah siap dan berani melangkah tanpa adanya keraguan. Dengan demikian, akan mudah terbentuk suatu karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pendidikan dapat dilakukan dimana saja termasuk di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat sampai di lingkungan pergaulan. Pendidikan yang ada di sekolah bukan hanya kegiatan mentransfer ilmu dari guru kepada murid, tetapi juga memperbaiki moral dan karakter murid sehingga menjadi pribadi yang baik, santun dan mulia. Perbaikan karakter bisa dilakukan guru dengan memberikan pemahaman bagaimana perilaku yang baik dan buruk sehingga murid dapat memahami dan melakukannya. Selain itu guru dituntut memberikan contoh sikap yang baik agar murid dapat meneladani sikap tersebut.

Pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah saja, namun lingkungan keluarga, pergaulan dan lingkungan masyarakat juga dapat dilakukan pendidikan. Dalam pendidikan keluarga orang tua adalah guru yang dapat memberikan tauladan yang baik kepada anak-anaknya. Dimana semua tindakan yang dilakukan orang tua lebih banyak akan

⁵ Durotul Yatimah, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: CV. Alungadan Mandiri, 2017), 2.

⁶ Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam: Prinsip dan Dasar Pengembangan*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 4.

dilakukan juga oleh anak. Maka dari itu orang tua perlu menanamkan sikap dan karakter yang baik dalam diri mereka sendiri agar dapat menjadi panutan oleh anak.

Dalam pendidikan di sekolah terdapat dua komponen pembangun, yaitu guru dan murid. Keduanya penting dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena tanpa adanya salah satu dari dua komponen ini maka pendidikan tidak dapat berjalan dengan lancar. Keberhasilan murid didukung adanya keseriusan yang ada di dalam dirinya sendiri yang dilandasi adanya kecintanya terhadap guru. Dimana Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* mengatakan:

*“Para pelajar (santri) tidak akan memperoleh ilmu dan tidak akan dapat mengambil manfaatnya, tanpa mau menghormati ilmu dan guru.”*⁷

Akhlik merupakan hal yang terpenting dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Pada masa ini di era globalisasi pendidikan akhlak sangat dibutuhkan, karena adanya perkembangan ilmu teknologi dan pengetahuan yang berkembang pesat di mana ilmu pengetahuan mudah diakses dengan cepat. Hal ini dikhawatirkan membawa dampak buruk kepada murid terutama hilangnya etika dan bersikap meremehkan penjelasan dari gurunya.

Akhlik yang baik tercermin dari segala tindakan yang ditimbulkan oleh murid kepada guru yaitu, dengan berikap sopan santun, bertata krama dalam berbicara dan menghormati segala yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Menghormati guru tidak hanya dalam lingkup kegiatan belajar mengajar, namun dalam kehidupan sosial murid wajib menghormati pendidik layaknya saat di dalam kelas. Hal ini karena guru merupakan orang tua kedua yang wajib dihormati.

Adab murid kepada guru memiliki tujuan yang penting dalam pembentukan akhlak. Pendidikan

⁷ Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'limul Muta'alim*, (Surabaya: MUTIARA ILMU, 2009), 27.

karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggara dan hasil pendidikan sehingga dapat tercapai pembentukan karakter yang sempurna dan akhlak mulia yang secara lengkap, sistematis, dan Proporsional.⁸ Maka dari itu, murid harus memiliki nilai karakter yaitu, jujur, cerdas, tangguh dan peduli terhadap lingkungannya sehingga menjadi anak yang memiliki kepribadian luhur dan memiliki intelektual yang tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan.

Pembahasan mengenai akhlak ini telah banyak dijelaskan di beberapa kitab seperti dalam kitab *Tanbih al Muta'allim* yang merupakan karya Ahmad Maisur Sindi at-Tursidi dan kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan al-Mas'udi banyak membahas akhlak yang wajib dimiliki oleh para pencari ilmu termasuk akhlak murid kepada guru. Kedua kitab ini dijadikan panduan dalam pendidikan akhlak murid maupun guru. Pada hakikatnya guru juga harus memiliki akhlak yang mulia karena guru merupakan orang yang memberikan contoh dalam segala tindakannya.

Berdasarkan paparan di atas, penulis ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang akhlak murid terhadap guru dalam kitab *Tanbih al Muta'allim* karya Ahmad Maisur Sindi at-Tursidi dan kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan al-Mas'udi. Berdasarkan latar belakang maka penulis mengambil judul "**Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru (Studi Komparasi Kitab *Tanbih al Muta'allim* dan *Taisirul Kholaq*)**".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji dan menganalisis persamaan dan perbedaan pendapat tentang akhlak murid terhadap guru yang terdapat dalam kitab *Tanbih*

⁸ Rianawati, *Implementasi Nili-nilai Krakter pada Mata Pelajaran PAI Tingkat SLTA*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), 22.

al Muta'allim karya Ahmad Maisur Sindi at-Tursidi dan kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan al-Mas'udi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dikemukakan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep akhlak murid terhadap guru dalam kitab *Tanbih al Muta'allim*?
2. Bagaimana konsep akhlak murid terhadap guru dalam kitab *Taisirul Kholaq*?
3. Bagaimana perbedaan dan persamaan konsep akhlak murid terhadap guru antara Ahmad Maisur Sindi at-Tursidi dan Hafidz Hasan al-Mas'udi?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis konsep akhlak murid terhadap guru dalam kitab *Tanbih al Muta'allim*?
2. Untuk menganalisis konsep akhlak murid terhadap guru dalam kitab *Taisirul Kholaq*?
3. Untuk menganalisis perbedaan dan persamaan konsep akhlak murid terhadap guru dalam kitab *Tanbih al Muta'allim* karya Ahmad Maisur Sindi at-Tursidi dan kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan al-Mas'udi?

E. Manfaat Penelitian

Penulis dalam melakukan penelitian ini memiliki beberapa manfaat penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai teori dalam memperbanyak pemikiran tentang konsep akhlak murid terhadap guru dalam kitab kuning.
2. Sebagai tambahan bahan pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak murid terhadap guru guna dapat mengembangkan pendidikan agar dapat lebih baik kedepannya.
3. Menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat terkait adab murid terhadap guru yang dapat

dipraktikkan pada lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui isi skripsi secara menyeluruh maka penulis mencantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Fokus Penelitian

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Sistematika Penulisan

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

B. Kajian Pustaka

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Analisis Data

BAB IV

Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru dalam Kitab *Tanbih al Muta'allim* Karya Ahmad Maisur Sindi at-Tursidi dan *Taisirul Kholaq* Karya Syeikh Hafidz Hasan al-Mas'udi

A. Biografi Ahmad Maisur Sindi at-Tursidi

- B. Akhlak Murid terhadap Guru dalam Kitab Tanbih al Muta'allim karya Ahmad Maisur Sindi at-Tursidi
- C. Analisis Konsep Akhlak Murid terhadap Guru dalam Kitab Tanbih al Muta'allim karya Ahmad Maisur Sindi at-Tursidi
- D. Biografi Hafidz Hasan al-Mas'udi
- E. Akhlak Murid terhadap Guru dalam Kitab Taisirul Kholaq karya Hafidz Hasan al-Mas'udi
- F. Analisis Konsep Akhlak Murid terhadap Guru dalam Kitab Taisirul Kholaq karya Hafidz Hasan al-Mas'udi
- G. Persamaan dan Perbedaan Konsep Akhlak Murid terhadap Guru Menurut Ahmad Maisur Sindi at-Tursidi dalam Kitab Tanbih al Muta'allim dan Hafidz Hasan al-Mas'udi dalam Kitab Taisirul Kholaq
- H. Kritik Terhadap Kitab Tanbih al Muta'allim dan Taisirul Kholaq

BAB V

PENUTUP

- A. Simpulan
 - B. Saran-saran
3. Bagian Akhir

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP